

**ANALISIS CARA BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VIII  
DI SMPN 3 KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**ALFI MATININGSIH  
NPM.146511141**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS CARA BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 3 KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

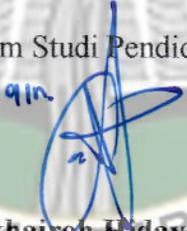
Nama : Alfi Matiningsih  
NPM : 146511141  
Jurusan/Program studi : PMIPA/ Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

  
**Sepita Ferazona, M.Pd**

NIDN. 1027098901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

  
**Dr. Nurkhairah Hidayati, M.Pd**

NIDN. 1023108603

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjanah Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Wakil dekan bidang akademik

  
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed**

NIDN. 1005068201



**ANALISIS CARA BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI  
SMPN 3 KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Mencapai gelar Sarjanah Pendidikan

**Alfi Matiningsih**

NPM.146511141

Setelah melalui proses pengujian pada tanggal 10 Desember 2021  
dan dinyatakan LULUS, maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan  
dipublikasikan

Pembimbing Utama/  
Ketua Tim Penguji



**Sepita Ferazona, M.Pd**

NIDN. 1027098901

Anggota Tim Penguji

Penguji I



**Dr. Nurkhairah Hidayati, M.Pd**

NIDN. 1023108603

Penguji II



**Mellisa, S.Pd., MP**

NIDN. 1002098202

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Biologi,



**Dr. Nurkhairah Hidayati, M.Pd**

NIDN. 1023108603

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau,



**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed**

NIDN. 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing utama menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfi Matiningsih

NPM : 146511141

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022”

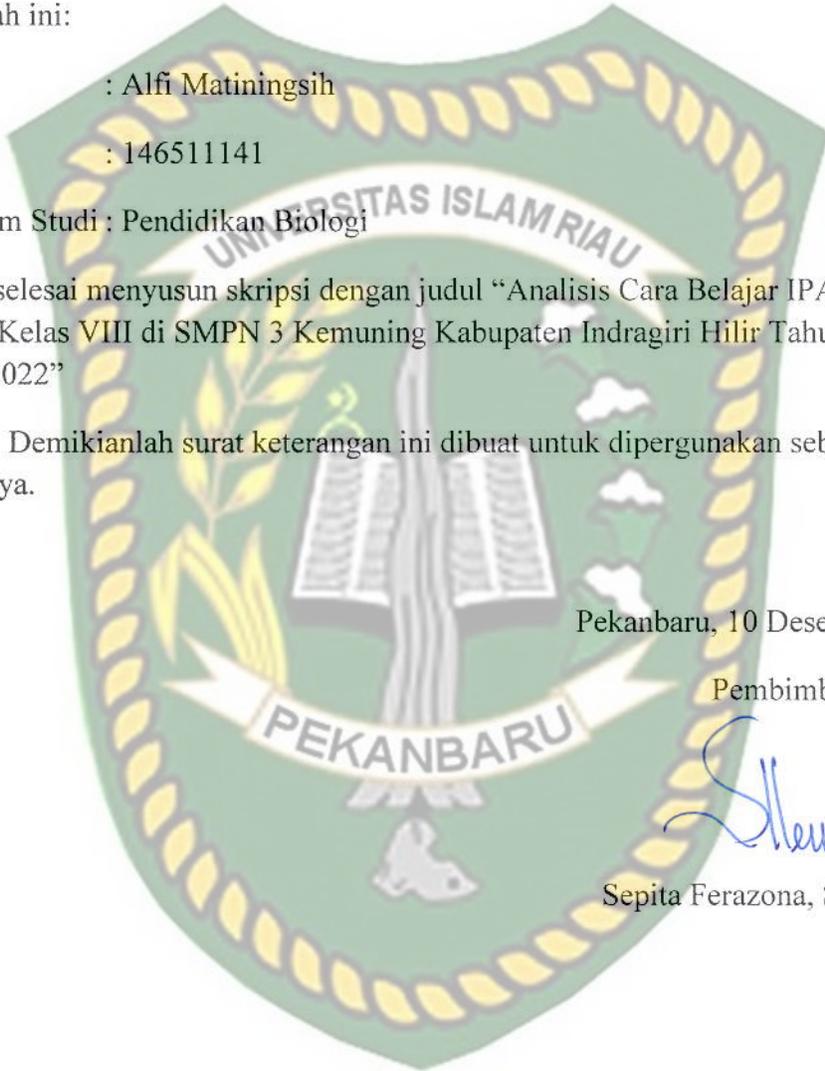
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, S.Pd. M.Pd





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 146511141  
 Nama Mahasiswa : ALFI MATININGSIH  
 Dosen Pembimbing : 1. SEPITA FERAZONA M.Pd 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis Of Learning Methods For Biology For Class VIII Students at SMPN 3 Kemuning, Indragiri Hilir Regency For The 2021/2022 Academic Year  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin 10-08-2020	Bimbingan Penulisan	- Penulisan - Jelaskan tempat	
2.	Senin 24-08-2020	Bimbingan Penulisan	- Penulisan - Anket Penelitian	
3.	Senin 14-09-2020	Bimbingan Penulisan	- Perbaiki materi - sumber Anket	
4.	Jumat 19-11-2021	Bimbingan BAB 1,2,3,4,5	- Penulisan - Perbaiki Materi	
5.	Rabu 24-11-2021	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5	- Penulisan - Jurnal	
6.	Senin 29-11-2021	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5	- Penulisan - Perbaiki Penulisan R	
7.	Jumat 03-11-2021	Bimbingan BAB 1,2,3,4,5	- Penulisan - Tambah Literatur	
8.	Senin 06-12-2021	Acc Skripsi		

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



MTQ2NTEXMTQX

Pekanbaru, 06 Desember 2021  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

DR. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed  
 (NIDN. 1605068201)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopianya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Alfi Matiningsih  
NPM. 146511141

**ANALISIS CARA BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 3 KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**ALFI MATININGSIH  
NPM. 146511141**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing: Sepita Ferazona, M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar IPA biologi siswa kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Penelitian ini adalah penelitian survei dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian cara belajar siswa didapatkan nilai rata-rata seluruh indikator 70,66% dengan kategori baik. Indikator mengatur waktu belajar memiliki persentase 79,76% dengan kategori sangat baik. Indikator membuat catatan memiliki persentase 70,71% dengan kategori baik. Indikator membaca memiliki persentase 68,06% dengan kategori baik. Indikator mengulangi bahan pelajaran memiliki persentase 62,12% dengan kategori baik. Indikator konsentrasi memiliki persentase 66,67% dengan kategori baik. Indikator mengerjakan tugas memiliki persentase 76,61% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 baik dengan rata-rata 70,66%.

**Kata Kunci:** Cara Belajar

**ANALYSIS OF HOW TO LEARN SCIENCE BIOLOGY OF CLASS VIII  
STUDENTS AT SMPN 3 KEMUNING, INDRAGIRI HILIR REGENCY,  
2021/2022 ACADEMIC YEAR 2021/2022**

**ALFI MATININGSIH  
NPM 146511141**

Thesis For Biology Education Study Program FKIP Islamic University Riau  
Supervisor : Sepita Ferazona, M.Pd

**ABSTRACT**

This study aims to find out how to learn biology science grade VIII students at SMPN 3 Kemuning, Indragiri Hilir Regency for the academic year 2021/2022. This research was conducted in November 2021. This research is a survey research and data collection using questionnaires, interviews, documentation. The sample in this study was 88 people. The data analysis used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach. Based on research on student learning methods, the average value of all indicators is 70,66% with good categories. The indicator for managing study time has a percentage of 79,76% with a very good category. The indicator for making notes has a percentage of 70,71% with a good category. The reading indicator has a percentage of 68,06% with good category. The indicator of repeating the lesson material has a percentage of 62,12% with a good category. The concentration indicator has a percentage of 66,67% in the good category. The indicator of doing the task has a percentage of 76,61% with a good category. based on the results of the study, it can be concluded that the learning method of biology for class VIII students at SMPN 3 Kemuning, Indragiri Hilir Regency for the academic year 2021/2022 is good with an average of 70,66%.

**Keywords:** How to Learn

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh*

Alhamdulillah Puji syukur penulis bermunajat kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing Utama yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Hj Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Terimakasih kepada Dosen Program Studi Biologi Dr. H. Elfis, M.Si sebagai Ketua Program Studi Penasehat Akademis (PA), Ibu Dra. suryanti, M.Si, S.Pd, M.Si, M.Si, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si, Ibu Evi Suryanti, S.Si., M.Sc, Bapak Ibnu Hajar S.Pd, M.P, Bapak Sudarmi S.Pd, M,Si, Ibu Prima Wahyu Titisari, M.Si, Ibu Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd Ibu Laili Rahmi S.Pd., Ibu Mellisa, S.Pd., M.P,

M.Pd, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Bapak Hadi Purwanto, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Ummi Kalsum, M.Pd.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Bapak Akhyar S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Kemuning, Ibu Ainil Mardiah, S.Pd guru IPA SMPN 3 Kemuning. Siswa kelas VIII A SMPN 3 Kemuning, kelas VIII B SMPN 3 Kemuning, kelas VIII C SMPN 3 Kemuning, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data. Serta jajaran Tata Usaha yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Terimakasih kepada keluarga tercinta terutama buat Ayahanda serta Ibunda tercinta yang tiada henti memberikan kasih sayang, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, motivasi dan semangat kepada Penulis baik secara moril dan materi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ayahnda dan Ibunda tercinta karena semua itu tidak akan bisa terbalaskan dengan apapun oleh Penulis. Terimakasih untuk Idarmawati (kakak), Ranik (abang), Indrawati (kakak), Bahtiar Pane (abang), Jurmansyah, S.Pd (abang). Sri Utami, S.Pd (kakak), Aneta Masissuandra (adek), Revendi Anggara Putra Pane (ponakan), Faiza Syakirah (ponakan), Zakirul Fikri (ponakan), Khairul Nizam Jusri Azmi (ponakan), Rizkina Nazipa (ponakan), Alfandi Rifqy Abkhorri (ponakan), Riza Syafiqa (ponakan) yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan *support* kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Biologi terutama sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan semangat kepadaku yaitu Yuni Pitriani, Mira Sardevi, Fitri Fatimah, Martini, Nur Asiah, Chintara Diva Awalia, Akbar, Miki Nanda Putra, Cucik, dan terutama kelas B biologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih persahabatan dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh*

Pekanbaru, 10 November 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Definisi Operasional .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Hakikat Belajar .....	7
2.1.1 Pengertian Belajar .....	7
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	8
2.1.2.1 Faktor Internal .....	8
2.1.2.2 Faktor Eksternal .....	11
2.2 Cara Belajar .....	12
2.2.1 Pengertian Cara Belajar .....	12
2.2.2 Indikator Cara Belajar .....	14
2.3 Penelitian Relevan .....	16
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
3.2.1 Populasi .....	19
3.2.2 Sampel .....	19
3.3 Metode Penelitian .....	20
3.4 Prosedur Penelitian .....	20
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian .....	20
3.5.1 Angket .....	21
3.5.2 Wawancara .....	23
3.5.3 Dokumentasi .....	23
3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian .....	24

3.6.1 Uji Validitas .....	24
3.6.2 Reliabilitas .....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	24
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	24
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian .....	26
4.2 Analisis Data Penelitian .....	26
4.2.1 Mengatur Waktu Belajar .....	29
4.2.1 Membuat Catatan .....	31
4.2.3 Membaca .....	34
4.2.4 Mengulangi Bahan Pelajaran .....	36
4.2.5 Konsentrasi .....	38
4.2.6 Mengerjakan Tugas .....	40
4.3 Pembahasan .....	42
4.3.1 Sub Indikator Mengatur Waktu Belajar .....	43
4.3.2 Sub Indikator Membuat Catatan .....	44
4.3.3 Sub Indikator Membaca .....	44
4.3.4 Sub Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran .....	45
4.3.5 Sub Indikator Konsentrasi .....	46
4.3.6 Sub Indikator Mengerjakan Tugas .....	47
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	19
Tabel 3.2	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	21
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Cara Belajar .....	22
Tabel 3.4	Skor Pada Angket Cara Belajar .....	22
Tabel 3.5	Modifikasi Skor Angket Cara Belajar .....	25
Tabel 4.1	Hasil Penelitian Cara Belajar IPA Biologi .....	27
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengatur Waktu Belajar ..	29
Tabel 4.3	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Membuat Catatan .....	31
Tabel 4.4	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Membaca .....	34
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran .....	36
Tabel 4.6	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Konsentrasi .....	38
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengerjakan Tugas .....	40



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
Gambar 4.1	Hasil Penelitian Mengenai Cara Belajar IPA Biologi .....	28
Gambar 4.2	Hasil Tanggapan Indikator Mengatur Waktu Belajar .....	31
Gambar 4.3	Hasil Tanggapan Indikator Membuat Catatan .....	33
Gambar 4.4	Hasil Tanggapan Indikator Membaca .....	36
Gambar 4.5	Hasil Tanggapan Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran .....	38
Gambar 4.6	Hasil Tanggapan Indikator Konsentrasi .....	39
Gambar 4.7	Hasil Tanggapan Indikator Mengerjakan Tugas .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perancangan Kegiatan Penelitian .....	53
Lampiran 2	Uji Validasi Cara Belajar .....	54
Lampiran 3	Reliabilitas Angket Cara Belajar .....	56
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket Cara Belajar .....	58
Lampiran 5	Angket Cara Belajar .....	61
Lampiran 6	Rekapitulai Tanggapan Siswa .....	64
Lampiran 7	Hasil Deskriptif Penelitian .....	68
Lampiran 8	Perhitungan Persentase .....	76
Lampiran 9	Data Deskriptif Item Pernyataan .....	81
Lampiran 10	Wawancara Guru .....	87
Lampiran 11	Wawancara Siswa 1 .....	89
Lampiran 12	Wawancara Siswa 2 .....	91
Lampiran 13	Wawancara Siswa 3 .....	92
Lampiran 14	Wawancara Siswa 4 .....	93
Lampiran 15	Wawancara Siswa 5 .....	94
Lampiran 16	Wawancara Siswa 6 .....	95
Lampiran 17	Wawancara Siswa 7 .....	97
Lampiran 18	Wawancara Siswa 8 .....	99
Lampiran 19	Wawancara Siswa 9 .....	100
Lampiran 20	Dokumentasi .....	101

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi pendidikannya, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2014:1)

Undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011:18).

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan yang termasuk komponen belajar-mengajar, antara lain tujuan intruksional yang hendak di capai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga mengajar, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan (Fakhrudin, 2011:36).

Menurut Hamalik (2013: 5-6) sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (school is building or institutional for teaching and learning). Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah (Hasbullah, 2015: 48).

Menurut Slameto (2013: 2), belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan dalam interaksi dengan lingkungannya. Kualitas belajar menentukan keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam setiap pembelajaran menjadi tujuan setiap siswa. Keberhasilan dalam arti mendapat hasil yang lebih baik dalam setiap mata pelajaran yang akan dipelajari terutama mata pelajaran biologi yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa.

Djamarah (2013: 10-11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Fakhrudin, 2011: 34).

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar.

Cara belajar menjadi indikasi pencapaian belajar siswa, dengan menerapkan cara belajar yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik sebagai prestasi atas pencapaian yang telah diraih. Prestasi belajar menjadi salah satu aspek yang mencerminkan keberhasilan dalam kegiatan pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan dan daya saing tinggi untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan (Hasbullah *dalam* Sartika, 2019: 2).

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak. Cara belajar merupakan satu cara strategi bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya, bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar besar pengaruhnya, akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, cara belajar yang baik akan menyebabkan perubahan berhasilnya belajar, kemudian sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak mempunyai cara belajar yang baik maka akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dan tentunya dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan siswa dan guru IPA kelas VIII di SMPN 3 Kemuning pada hari jum'at didalam kelas, dapat diketahui bahwa: 1) siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku, 2) siswa tidak aktif di dalam mengikuti pelajaran, 3) siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, 4) fokus siswa mudah hilang saat ada siswa lain yang ribut, 5) ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan lengkap, 6) masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, 7) masih banyak siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang telah dipelajari, 8)

kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, 9) sebagian siswa ada yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dari masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku.
- 2) Siswa tidak aktif di dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Fokus siswa mudah hilang saat ada siswa lain yang rebut.
- 5) Ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan lengkap.
- 6) Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah.
- 7) Masih banyak siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang telah dipelajari.
- 8) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- 9) Sebagian siswa ada yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah sehingga untuk membahas yaitu:

- 1) Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Peneliti meneliti bagaimanakah cara belajar IPA Biologi berlangsung pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah Analisis Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022”?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 5.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang cara belajar IPA Biologi siswa kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi belajar siswa.

### 5.2 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, sumbangan atau masukan dari peneliti untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- c. Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- d. Bagi Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang cara belajar IPA Biologi siswa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

### 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).

Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa terbiasa menggunakan cara belajar yang baik, maka siswa akan memiliki keteraturan dalam waktu belajar. Selain itu siswa yang selalu membaca dan membuat catatan untuk mempelajari materi, mengulangi bahan ajar untuk memperdalam pemahaman, memiliki konsentrasi yang baik saat belajar, serta mengerjakan tugas yang

diberikan dengan baik, maka materi yang sedang dipelajari akan diserap dengan optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai. Siswa yang sudah dapat mengatur cara belajarnya dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belum bisa mengatur cara belajarnya (Yonitasari, D dan Setiyani, R *dalam* Afriani, 2020:5)



## BAB 2 TINJAUAN TEORI

### 2.1 Hakikat Belajar

#### 2.1.1 Pengetian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut adalah : 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) ketrampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, 10) sikap. Jika seseorang telah melakukan perubahan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan tingkah laku dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2014: 30).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar, proses ini terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Gagne memberikan dua definisi terhadap belajar: 1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Slameto, 2015: 13).

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Cronbach memberikan definisi: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*, 2) Harold spear memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*, 3) Geoch, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice*. Dari ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, menengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2016: 20).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses penangkapan, penyerapan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Slameto (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu sendiri yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu sendiri.

#### **2.1.2.1 Faktor-faktor Internal**

##### **1. Faktor jasmaniah**

###### **a. Faktor Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

Orang yang belajar tidak terlepas dari fisiknya. Bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak. Maka adanya anak yang sering sakit

prestasinya menurun. Anak yang cacat misalnya kurang pendengaran, kurang penglihatan prestasinya juga kurang apabila dibandingkan dengan anak yang normal. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, orang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda hasil dengan orang yang kondisi jasmani dalam keadaan lelah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh seseorang. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi cara belajar. Siswa yang cacat cara belajarnya juga terganggu. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain- lain. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seorang siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih rendah.

b. Perhatian

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek ( benda/hal ) atau sekumpulan objek. Untuk bisa menjamin siswa memiliki hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya, jika bahan pelajaran tersebut tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan dalam diri siswa sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran yang digunakan selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau keinginan siswa.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan siswa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan di sekolah . Kegiatan yang diamati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai perasaan senang. Jadi berbeda dengan perhatian, kalau perhatian itu sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat diikuti tersebut diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan dari seseorang.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “ *the capacity to learn* “ . dengan perkataan lain bakat adalah kesempurnaan untuk belajar. Kemampuan seseorang itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian jelaslah bahwa bakat seseorang itu mempengaruhi hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena senang belajar maka pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Penting untuk mengetahui bakat dari seseorang dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously.* Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai seseorang. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sesuatu, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan suatu kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap utuk berjalan kemana-mana, tangan dengan jari- jarinya sudah siap untuk menulis ataupun memegang sesuatu, dengan otaknya anak sudah siap untuk berfikir abstrak, dan lain-lain.

g. Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut James Drever adalah: *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul secara alami dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan seseorang, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan sudah siap. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar seseorang, karena jika seseorang siswa belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka akan menghasilkan hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar seseorang siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik maka haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan jasmani ini bisa terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

2.1.2.2 Faktor-faktor Eksternal

Menurut Slameto (2015 : 54-71) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada 3, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh yang besar dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik didalam keluarga, relasi atau hubungan antara anggota keluarga, suasana yang ada di rumah, keadaan ekonomi keluarga tersebut, pengertian orang tua kepada anak, latar belakang dan kebudayaan dalam keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar guru di kelas, kurikulum yang dimiliki sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran yang digunakan, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh besar terhadap belajar seorang siswa. Pengeruh itu terjadi karena keberadaan diri siswa dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul siswa dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2.2 Cara Belajar

### 2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Kegiatan belajar disekolah merupakan prioritas utama. Siswa harus mempunyai cara belajar yang baik dirumah, dengan adanya proses belajar yang baik, maka akan terciptanya cara belajar mengajar yang lebih efektif. Cara belajar adalah suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran di dalam kelas, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan di rumah, pola belajar mereka gunakan, cara mengikuti ujian (Bimbanaung dkk, 2017: 128)

Cara belajar adalah bagaimana cara seseorang memasukkan informasi ke dalam otak melalui panca indera. Cara belajar diatas ada cara belajar yang paling sering digunakan yaitu: 1) cara belajar visual (penglihatan), 2) cara belajar audiotorial (pendengaran), 3) cara belajar kinestetik (gerak). Bahwa pelajar sekolah dasar dan menengah akan lebih baik dalam belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang yang sudah dewasa lebih suka belajar secara visual (melihat). Namun kebanyakan orang mengkombinasikan ketiga cara itu dengan berbagai cara, kita semua belajar yang paling baik dan cepat ketika kita menghubungkan berbagai kemampuan hebat otak. Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak (Sartika, 2019: 12).

Cara belajar merupakan jalan, kebiasaan, berbagai kegiatan yang dipilih untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamansendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Cara belajar merupakan kegiatan mengerjakan hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang harus di pelajari dari lingkungan agar mendapat sesuatu yang bermakna bagi dirinya.

Kualitas cara belajar akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai, cara belajar yang baik akan menghasilkan keberhasilan belajar, cara belajar yang buruk akan menghasilkan kegagalan belajar (Andria, 2018: 86).

Slameto (2013: 73) berpendapat bahwa “ banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena ttidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif “. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik juga hasilnya. Maka dari itu cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang digunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut suryabrata (2012: 233-237) yaitu:

a. Faktor dari dalam dari siswa meliputi:

(1) Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan keadaan jasam belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.

(2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu 1) keadaan tonus jasmani umumnya,hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, kadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, 2)keadaan funsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor dari luar diri siswa meliputi:

(1) Faktor pengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran di sekolah , disiplin sekolah, fasilitas belajar yang ada disekolah, pengelompokan siswa.

(2) Faktor-faktor sosial disekolah yaitu system sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.

(3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

### 2.2.2 Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2013: 82-88) indikator cara belajar dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Mengatur Waktu Pembelajaran

Masalah pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar. Agar belajar seseorang dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik pula dan melaksanakannya dengan teratur.

Adapun cara untuk mengatur waktu pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswajanganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

#### 2. Membuat Catatan

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas atau tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lain akan menimbulkan perasaan bosan waktu saat mau membaca, selanjutnya belajarpun jadi akan kacau. Sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi ambil intisarinnya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipahami atau dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab atau pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib atau pelengkap. Buku pegangan wajib atau pelengkap itu perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

### 3. Membaca

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah siswa membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* ( meninjau ), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* ( membaca ), *Recite* ( menghafal ), *Write* ( menulis ), dan *Review* ( mengingat kembali ).

### 4. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran sangat besar pengaruhnya pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajarinya kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan atau resume, kemudian untuk mengulang belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang pelajaran dengan baik maka perlulah kiranya menyediakan waktu itu sebaik-baiknya. Untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan, latihan-latihan, mengerjakan soal-soal. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut maka jelaslah mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

### 5. Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap satu mata pelajaran saja dengan tidak menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda.

Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengamatan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat atau pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan ada atau tidak memikirkan sesuatu yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

#### 6. Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

#### 3. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nova AES (2018) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan cara belajar visual, cara belajar auditorial, dalam cara belajar kinestetik terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas 5 SDN Srandol Wetan 05 Semarang yang dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  6,52 lebih besar dari  $F_{hitung}$  3,35. Kombinasi peningkatan ketiga cara belajar tersebut akan memberi dampak yang positif serta signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang mampu memanfaatkan cara belajar dengan baik cara belajarnya secara maksimal baik belajar visual, auditorial, maupun kinestetik maka dapat meningkatkan kemampuan memecahkan matematika pada materi bangun ruang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh cara belajar siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar siswa dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap prestasi bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig$   $0,000 < 0,05$  dan  $F_0$  42,119. secara bersama-sama variabel cara belajar siswa dan sikap siswa memberikan kontribusi 32,2% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bimbanaung SS (2017) tentang pengaruh cara belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Manganitu. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Terbukti variable cara belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri se Kecamatan Manganitu sebesar 19,1%. Terbukti variable perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa kelas VIII SMPN Se Manganitu sebesar 23%. Terbukti secara simulasi variable cara belajar dan perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri se Kecamatan Manganitu sebesar 37,5% dan sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Has Z (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh cara belajar dan kesiapan mental siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil analisis data: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakalan kuras yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,125 dan  $t$  table 0,675. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan mental siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan  $t$  hitung 2,178 dan  $t$  table 1,675.

Penelitian yang dilakukan Andria V (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAN 1 Pendalian IV Koto. Berdasarkan hasil analisis data cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan tingkat variable bebas terhadap variable terikat adalah sebesar 50,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya seorang siswa mengetahui kecenderungan cara belajar yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya. penelitian ini juga hanya dibatasi pada penelitian cara belajar dengan indicator persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri, metode belajar siswa, dan cara siswa mengikuti ujian.

Penelitian yang dilakukan Natakusuma A (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

geografi di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan cara belajar siswa pada mata pelajaran geografi secara umum dikategorikan sudah teratur. Hasil belajar berupa nilai ulangan akhir belum maksimal karena rata-rata nilai hasil belajar belum mencapai KKM. Pengaruh belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 2 Pekanbaru dengan persamaan regresinya adalah  $Y = 37,67 + 0,51$  yang berarti bahwa hasil belajar terhadap cara belajar siswa adalah sebesar 0,51. Rata-rata nilai cara belajar siswa berdasarkan kuesioner yang diberikan adalah 43,075 sehingga berdasarkan persamaan regresinya dihasilkan nilai hasil belajar sebesar 59,826 (lebih rendah dari nilai KKM).



## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 kemuning Kabupaten Indragiri Hilir pada kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian angket pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022. Pengisian angket dilakukan pada hari senin tanggal 15-17 November 2021.

### 3.2 Populasi dan sampel penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Kemuning Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 88 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMPN 3 Kemuning	VIII A	30 siswa
	VIII B	29 siswa
	VIIIC	29 siswa
Total		88 siswa

Sumber : SMPN 3 Kemuning

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2017: 85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi populasi. Apabila

jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010: 112). Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 Orang siswa.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Menurut Riduwan (2016:32) data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

### **3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan variable dan indikator dalam penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
2. Menetapkan populasi dan sampel dalam penelitian.
3. Penyusunan instrument yaitu angket.
4. Penyebaran angket atau pengambilan data kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui menyebarkan angket secara langsung seperti menyebarkan angket, wawancara, dokumentasi.
5. Pengolahan data.
6. penyusunan hasil penelitian

### **3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2016: 51). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar wawancara, dan dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data

Tabel 3.2 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

NO	Variabel	Instrument	Subjek
	Cara belajar	Angket Wawancara dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa dan Guru 3. Siswa

### 3.5.1 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2016: 52). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket secara langsung.

Adapun angket cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Armaya dalam Novita (2020: 30) yang telah dilakukan uji coba angket pada bulan april 2019 dikelas VIII SMPN Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan jumlah Responden 30 orang. Angket cara belajar dari awalnya 41 item pernyataan berkurang menjadi 30 item pernyataan. Adapun validasi dilakukan melalui pengelolaan data menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for windows 23. Berikut adalah kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket cara belajar

Variabel	Indikator	Sebaran		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara Belajar	1 Mengatur waktu belajar	1,3	2,4,5,6,7	7
	2 Membuat catatan	8,9,11,12,13	10	6
	3 Membaca	14,15,17,18	16,19	6
	4 Mengulangi bahan pelajaran	20,21,22		3
	5 Konsentrasi	23	24,25	3
	6 Mengerjakan tugas	26,28,29	27,30	
Jumlah				30

Sumber: Novita (2020: 30)

Angket cara belajar terdiri dari 30 pernyataan. Angket cara belajar ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi dengan 3 kategori yang berbeda dengan biasanya, yaitu sangat sering (SS), Sering (S), Tidak Pernah (TP).

Untuk menentukan penskoran pada angket cara belajar dapat dilihat dari tabel berikut yang telah dimodifikasi dari (Sugiyono, 2015: 135) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber: Novita (2020: 32)

Pada tabel 4 skor angket cara belajar terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur skala negatif. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 3 kategori yaitu dengan ketentuan penskoran:

1. Sangat Sering (SS), untuk pernyataan positif diberi skor (3) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (1).
2. Sering (S), untuk pernyataan positif diberi skor (2) dan untuk pernyataan negatif diberi skor (2).
3. Tidak Pernah (TP), untuk pernyataan positif diberi skor (1) sedangkan pernyataan negatif diberi skor (3)

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2016: 56). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang cara belajar. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana cara belajar IPA biologi siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VIII sebagai subjek peneliti. Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto. Film documenter, data yang relevan (Riduwan, 2016: 58). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil foto-foto, wawancara kepada siswa, guru IPA.

### 3.6 Instrumen dan uji coba Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa inggris yaitu *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Dalam konteks alat ukur, validitas berarti sejauh mana kecermatan alat ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Dengan kata lain, sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur (Purwanto, 2013: 62). Sedangkan Sugiyono (2013: 173), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sah.

#### 3.6.2 Reliabilitas

Kata reliabilitas berasal dari bahasa indonesia diambil dari kata *reability* dalam bahasa inggris, berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya (Arikunto, 2011: 59). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sebagai hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya (Riduwan, 2013: 102). Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 173).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis hasil angket, maka dilakukan analisis secara deskriptif, analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2014: 29). Untuk menganalisis angket yang diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2012: 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Penskoran angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 30 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 30 = 30$  skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 =  $3 \times 30 = 90$  skor
- c. Skor terendah dalam bentuk perentas menjadi  $\frac{30}{90} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang =  $100\% - 33\% = 67\%$
- e. Panjang Interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22\%$

Tabel 3.5 Modifikasi Skor Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	78%-100%	Sangat Baik
2.	56%-77%	Baik
3.	33%-55%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2016:41)

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-17 November tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada masing – masing siswa melalui abang saya yang bernama Jurmansyah selaku guru di SMPN 3 Kemuning dengan dibantu oleh guru bidang studi IPA Biologi, untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pengisian angket serta memberikan tata cara pengisian angket kepada siswa sebagai responden.

### 4.2 Analisis Data Penelitian Mengenai Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021 / 2022.

Data mengenai cara belajar siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti. Angket yang disebarkan terdiri dari 30 item pernyataan dengan tiga alternatif pilihan jawaban yaitu : Sangat Sering (SS), Sering (S) dan Tidak Pernah (TP). Untuk skor penilaian pernyataan positif (+) dimana Sangat Sering (SS) diberikan skor 3, Sering (S) diberikan skor 2 dan Tidak Pernah (TP) diberikan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negative dimana Sangat Sering (SS) diberikan skor 1, Sering (S) diberikan skor 2 dan Tidak Pernah (TP) diberikan skor 2.

Angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden berisikan item – item pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator yang digunakan untuk menilai cara belajar. Setiap indikator dihitung persentasenya dari hasil jawaban responden. Hasil yang diperoleh dari perhitungan setiap pernyataan baik positif atau negatif yang kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai rata – rata sesuai dengan jumlah indikator yang digunakan dan dipresentasikan sesuai dengan katagori yang telah ditetapkan.

Adapun hasil perhitungan persentase mengenai cara belajar IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Penelitian Mengenai Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022

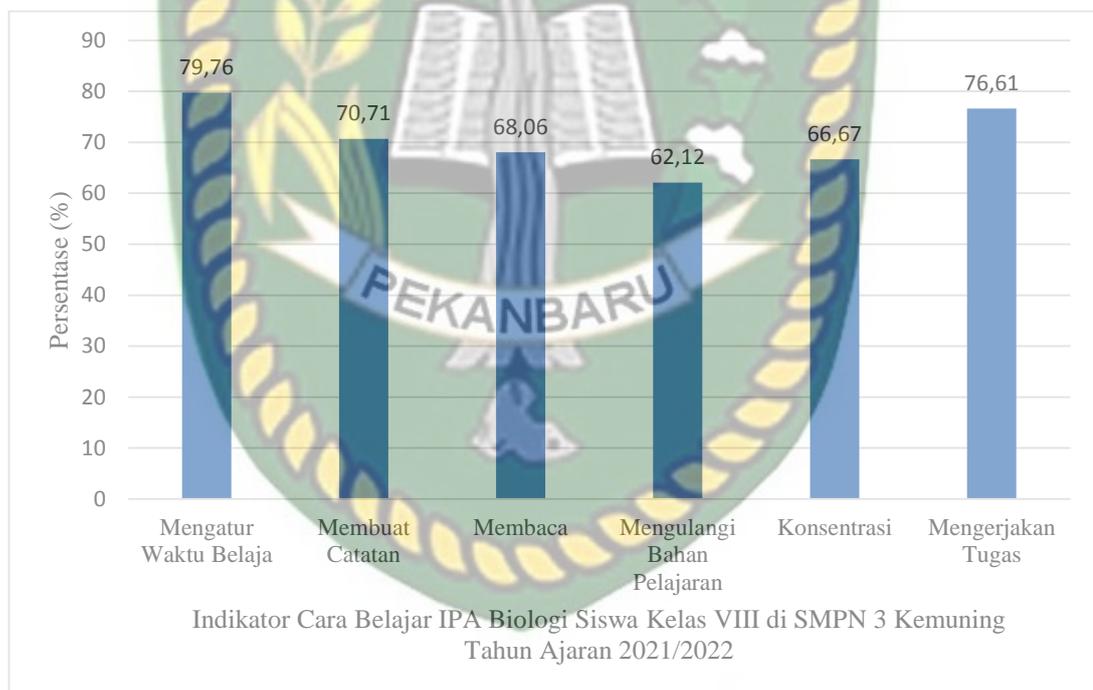
No	Indikator	Persentase (%)	Katagori
1	Mengatur waktu belajar	79,76	Sangat Baik
2	Membuat catatan	70,71	Baik
3	Membaca	68,06	Baik
4	Mengulangi bahan pelajaran	62,12	Baik
5	Konsentrasi	66,67	Baik
6	Mengerjakan tugas	76,61	Baik
<b>Rata – Rata</b>		<b>70,66</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas mengenai cara belajar IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022, memperoleh nilai persentase rata – rata sebesar 70,66% yang tergolong kedalam katagori baik. Hasil ini menjelaskan bahwa IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning sudah baik seperti mampu mengatur waktu belajar dengan efektif dan efisien dalam belajar. Pada saat disekolah, siswa juga membuat catatan pada setiap materi yang diberikan, sehingga mempermudah siswa dalam membacara dan mengulangi bahan pelajaran yang diberikan.

Nilai persentase tertinggi pada indikator mengatur waktu belajar dengan nilai sebesar 79,76% tergolong kedalam katagori sangat baik. Hal ini menjelaskan pengaturan waktu belajar yang baik dengan mampu memanfaatkan waktu dengan efektif merupakan bentuk cara belajar yang baik, sehingga siswa memiliki waktu untuk mengulang kembali materi belajar yang telah disampaikan. Mengatur waktu belajar merupakan hal utama, untuk meningkatkan kemampuan siswa cara belajar yang efektif siswa mampu mengatur belajarnya. Misalnya, siswa belajar pada sore hari setelah siswa pulang, belajar pada waktu malam hari dengan waktu kisaran 1-2 jam untuk belajar. Hal ini sesuai dengan nilai terendah siswa yang tidak mengulangi pelajaran dengan efektif siswa punya waktu untuk mengulangi pelajaran.

Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator mengulangi bahan pelajaran dengan nilai sebesar 62,12% tergolong kedalam katagori baik. Hal ini menjelaskan bahwa mengulangi bahan pelajaran kembali merupakan salah satu bentuk cara belajar yang baik, tetapi kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak mengulangi bahan pelajaran kembali. Di dalam latar belakang telah di jelaskan pada identifikasi masalah nomor 8 yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, seharusnya dengan kemampuan siswa dalam memahami mengulangi bahan pelajaran banyak hal yaitu jarang mengulangi pelajaran dirumah hal ini akan berdampak terhadap kemampuan siswa dengan materi yang dipelajari. Salah satu faktor belajar yang baik yaitu siswa mampu mengatur pola belajar di rumah.

Untuk lebih jelasnya perolehan persentase yang dihasilkan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1. Hasil Penelitian Mengenai Cara Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022

Berikut adalah hasil rekapitulasi tanggapan responden sesuai dengan masing-masing indikator yang digunakan dalam cara belajar IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning.

#### 4.2.1 Mengatur Waktu Belajar

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator mengatur waktu belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengatur Waktu Belajar

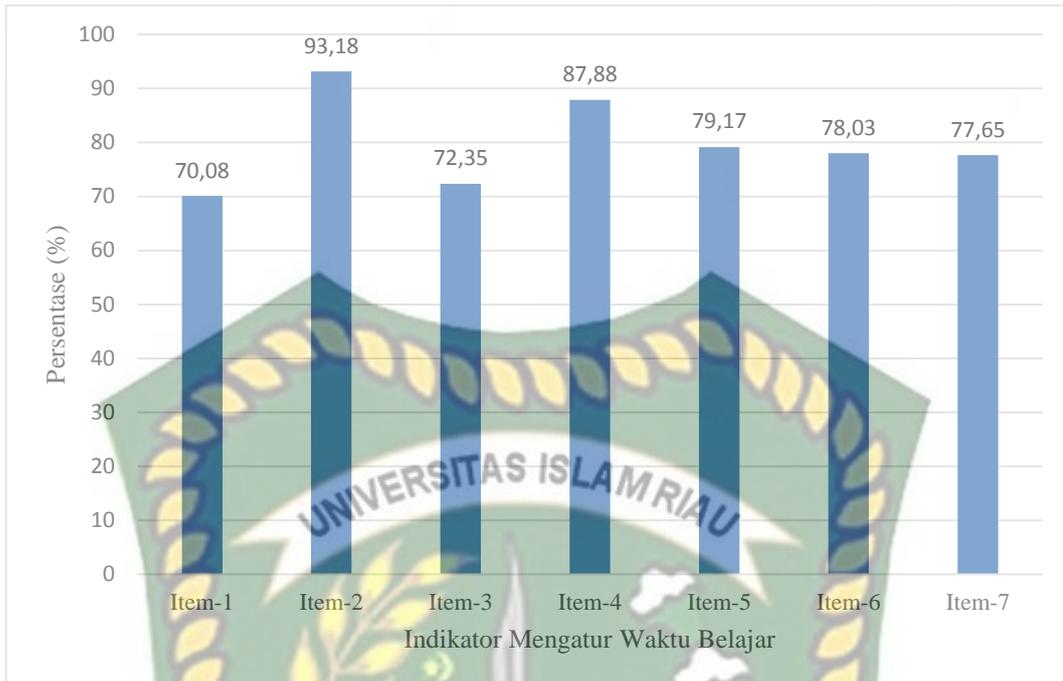
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total	Rata - Rata	Katagori
		SS	S	Sp				
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1			
1	Saya rutin belajar dalam sehari-hari.	Frek	14	69	5	88	70,08	Baik
		Skor	42	138	5	185		
		%	15,9	78,4	5,7	100		
2	Saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar, karena bagi saya bermain lebih penting.	Frek	2	14	72	88	93,18	Sangat Baik
		Skor	2	28	216	246		
		%	2,3	15,9	81,8	100		
3	Saya selalu membagi sama rata waktu belajar saya pada semua mata pelajaran.	Frek	25	53	10	88	72,35	Baik
		Skor	75	106	10	191		
		%	28,4	60,2	11,4	100		
4	Saya tidak mempunyai jadwal waktu belajar.	Frek	5	22	61	88	87,88	Sangat Baik
		Skor	5	44	183	232		
		%	5,7	25,0	69,3	100		
5	Saya menggunakan waktu luang untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, dan sebagainya dari pada belajar.	Frek	5	42	40	87	79,17	Sangat Baik
		Skor	5	84	120	209		
		%	5,7	47,7	45,5	98,863636		
6	Saya mengalami kesulitan membagi	Frek	7	44	37	88	78,03	Sangat Baik
		Skor	7	88	111	206		

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	Tp			
	Pos (+)	3	2	1				
	Nilai Jawaban		Neg (-)	1	2	3		
	waktu untuk belajar.	%	8,0	50,0	42,0	100		
7	Saya kekurangan waktu untuk belajar.	Frek	12	35	41	88	77,65	Sangat Baik
		Skor	12	70	123	205		
		%	13,6	39,8	46,6	100		
<b>Rata – Rata</b>							<b>79,76</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator mengatur waktu belajar dengan persentase rata – rata sebesar 79,76% tergolong kedalam katagori sangat baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan saya selalu membagi sama rata waktu belajar saya pada semua mata pelajaran dengan nilai sebesar 72,35% tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar, karena bagi saya bermain lebih penting dengan nilai sebesar 93,18% yang tergolong kedalam katagori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator mengatur waktu belajar dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator

#### 4.2.2 Membuat Catatan

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator membuat catatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Membuat Catatan

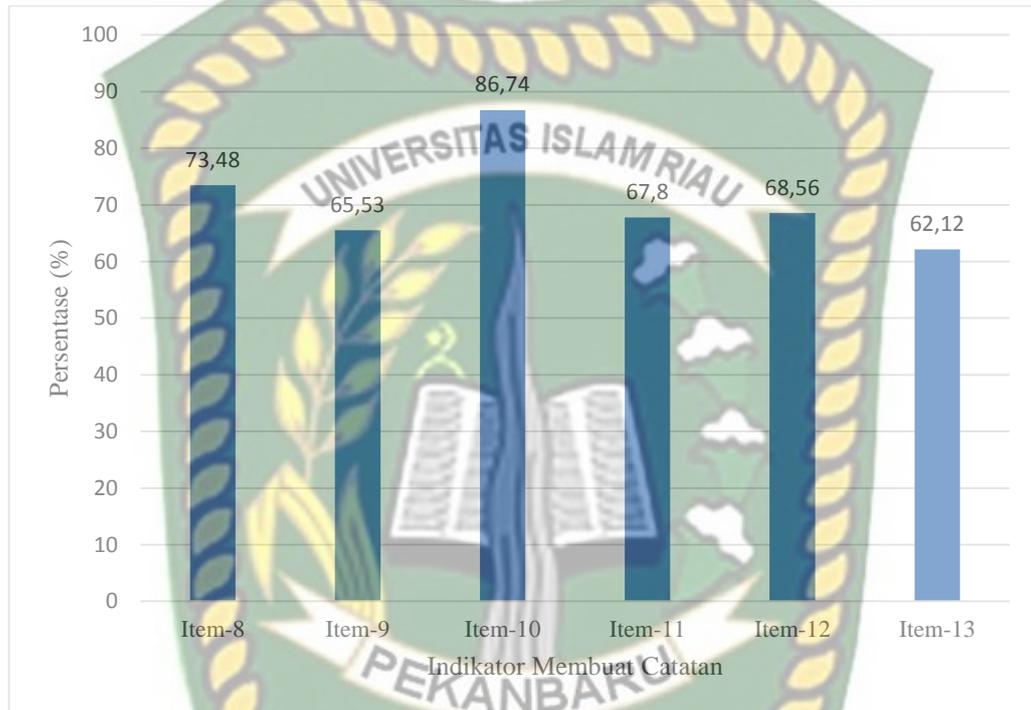
No	Pernyataan	Pos (+)	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
			Neg (-)					
8	Buku catatan saya rapi, bersih, lengkap dan mudah dibaca.	Frek	26	54	8	88	73,48	Baik
		Skor	78	108	8	194		
		%	29,5	61,4	9,1	100		
9	Saya menggaris bawahi/mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pelajaran IPA	Frek	22	41	25	88	65,53	Baik
		Skor	66	82	25	173		
		%	25,0	46,6	28,4	100		

No	Pernyataan	Pos	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
	Nilai Jawaban	(+)	3	2	1			
		Neg (-)	1	2	3			
10	Didalam kelas sayaseolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, cukup meminjam catatan teman	Frek	5	25	58	88	86,74	Sangat Baik
		Skor	5	50	174	229		
		%	5,7	28,4	65,9	100		
11	Setelah saya membaca buku kemudian saya membuat catatan agar mudah mengingatnya	Frek	20	51	17	88	67,80	Baik
		Skor	60	102	17	179		
		%	22,7	58,0	19,3	100		
12	Saat berhalangan masuk sekolah (izin/sakit) saya berusaha meminjam buku catatan teman untuk dicatat kembali	Frek	18	57	13	88	68,56	Baik
		Skor	54	114	13	181		
		%	20,5	64,8	14,8	100		
13	Saya mencatat hal-hal yang saya tidak tau atau yang kurang saya pahami lalu menanyakannya kepada guru	Frek	14	48	26	88	62,12	Baik
		Skor	42	96	26	164		
		%	15,9	54,5	29,5	100		
<b>Rata - Rata</b>						<b>70,71</b>	<b>Baik</b>	

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator membuat catatan dengan persentase rata – rata sebesar 70,71% tergolong kedalam katagori baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan saya mencatat hal-hal yang saya tidak tau atau yang kurang saya pahami lalu menanyakannya kepada

guru dengan nilai sebesar 62,12% tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan didalam kelas sayaseolah-olah mencatat, tetapi sebenarnya tidak, cukup meminjam catatan teman dengan nilai sebesar 86,74% yang tergolong kedalam katagori sangat baik

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator membuat catatan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.3. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator Membuat Catatan

### 4.2.3 Membaca

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator membaca adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Membaca

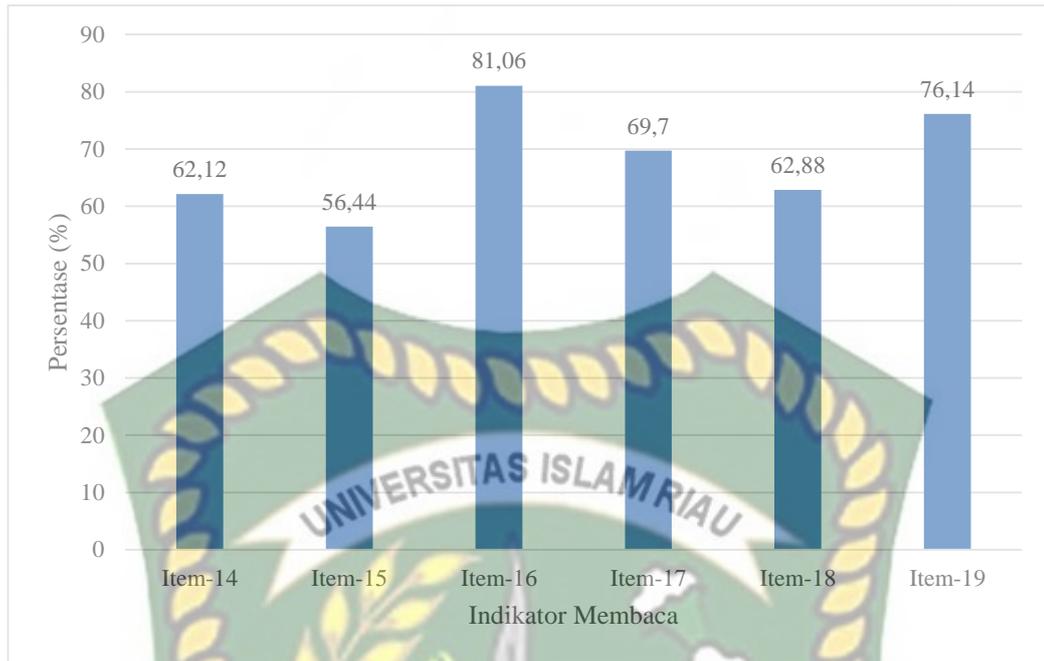
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori	
		SS	S	TP				
	Nilai Jawaban	Pos (+)	Neg (-)	Frek				Skor
14	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran itu diajarkan	Pos (+)	3	2	1	88	62,12	Baik
		Neg (-)	1	2	3	164		
		Frek	10	56	22	88		
15	Saya selalu mengisi waktu luang jam pelajaran kosong untuk membaca buku pelajaran	Pos (+)	3	2	1	88	56,44	Baik
		Neg (-)	1	2	3	149		
		Frek	7	47	34	88		
16	Saya tidak pernah belajar/membaca buku pelajaran waktu malam hari	Pos (+)	3	2	1	88	81,06	Sangat Baik
		Neg (-)	1	2	3	214		
		Frek	6	38	44	88		
17	Bagi saya membaca buku sangat penting, saya selalu berusaha untuk membaca buku pelajaran	Pos (+)	3	2	1	88	69,70	Baik
		Neg (-)	1	2	3	184		
		Frek	20	56	12	88		
18	Selain buku wajib saya membaca buku lainnya untuk referensi dan menambah pengetahuan	Pos (+)	3	2	1	88	62,88	Baik
		Neg (-)	1	2	3	166		
		Frek	12	54	22	88		
19		Frek	11	41	36	88	76,14	

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
		SS	S	TP			
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1		
		Neg (-)	1	2	3		
	Saya lebih suka membaca buku fiksi seperti (novel, koran dll)	Skor	11	82	108	201	Sangat Baik
		%	12,5	46,6	40,9	100	
<b>Rata - Rata</b>						<b>68,06</b>	<b>Baik</b>

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator membaca dengan persentase rata – rata sebesar 68,06% tergolong kedalam katagori baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan saya selalu mengisi waktu luang jam pelajaran kosong untuk membaca buku pelajaran dengan nilai sebesar 56,44% tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan saya tidak pernah belajar/membaca buku pelajaran waktu malam hari dengan nilai sebesar 81,06% yang tergolong kedalam katagori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator membaca dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator

#### 4.2.4 Mengulangi Bahan Pelajaran

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator mengulang bahan pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
20	Saya memperbaiki atau mempelajari kembali PR atau ujian/ulangan yang nilainya rendah	Pos (+)	3	2	1	88	64,77	Baik
		Frek	20	43	25			
		Skor	60	86	25			
21	Setelah pulang sekolah saya mereview	Neg (-)	1	2	3	88	53,79	Kurang Baik
		Frek	7	40	41			
		Skor	21	80	41			
		%	8,0	45,5	46,6	100		

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1			
		Neg (-)	1	2	3			
	(mengulang) materi pelajaran baru yang dipelajari disekolah							
22	Saya mengulang materi pelajaran, jika ada jadwal pelajaran/PR	Frek	16	59	13	88	67,80	Baik
		Skor	48	118	13	179		
		%	18,2	67,0	14,8	100		
<b>Rata - Rata</b>						<b>62,12</b>	<b>Baik</b>	

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator mengulangi bahan pelajaran dengan persentase rata – rata sebesar 62,12% tergolong kedalam katagori baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan setelah pulang sekolah saya mereview (mengulang) materi pelajaran baru yang dipelajari disekolah dengan nilai sebesar 53,79% tergolong kedalam katagori kurang baik. Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan saya mengulang materi pelajaran, jika ada jadwal pelajaran/PR dengan nilai sebesar 67,80% yang tergolong kedalam katagori baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.5. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

#### 4.2.5 Konsentrasi

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator konsentrasi adalah sebagai berikut :

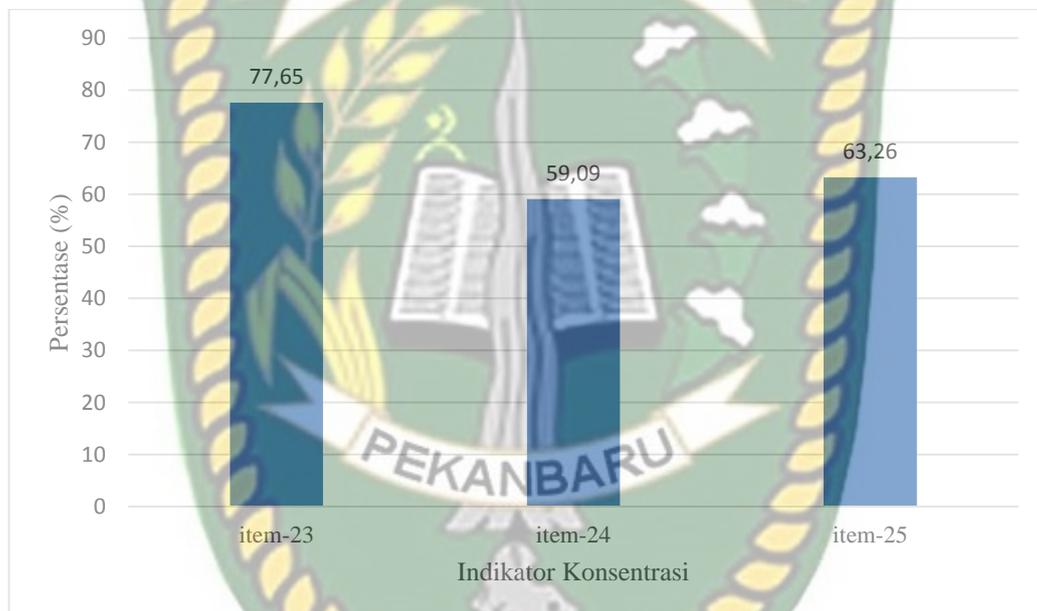
Tabel 4.6. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Konsentrasi

No	Pernyataan	Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
		Pos (+)	3	2	1			
		Neg (-)	1	2	3			
23	Perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran	Frek	31	55	2	88	77,65	Sangat Baik
		Skor	93	110	2	205		
		%	35,2	62,5	2,3	100		
24	Apabila teman kelas ribut, saya menjadi tidak konsentrasi dalam belajar	Frek	30	48	10	88	59,09	Baik
		Skor	30	96	30	156		
		%	34,1	54,5	11,4	100		
25	Saya hanya bisa belajar, jika kondisi tenang dan sendiri	Frek	26	45	17	88	63,26	Baik
		Skor	26	90	51	167		
		%	29,5	51,1	19,3	100		
<b>Rata - Rata</b>						<b>66,67</b>	<b>Baik</b>	

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator konsentrasi dengan persentase rata – rata sebesar 66,67% tergolong kedalam katagori baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan apabila teman kelas ribut, saya menjadi tidak konsentrasi dalam belajar dengan nilai sebesar 59,09% tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan persentase tertinggi pada perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran pernyataan dengan nilai sebesar 77,65% yang tergolong kedalam katagori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator konsentrasi sdapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.6. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator Konsentrasi

#### 4.2.5 Mengerjakan Tugas

Tabel dibawah ini adalah hasil tanggapan responden mengenai cara belajar berdasarkan indikator mengerjakan tugas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Mengenai Indikator Mengerjakan Tugas

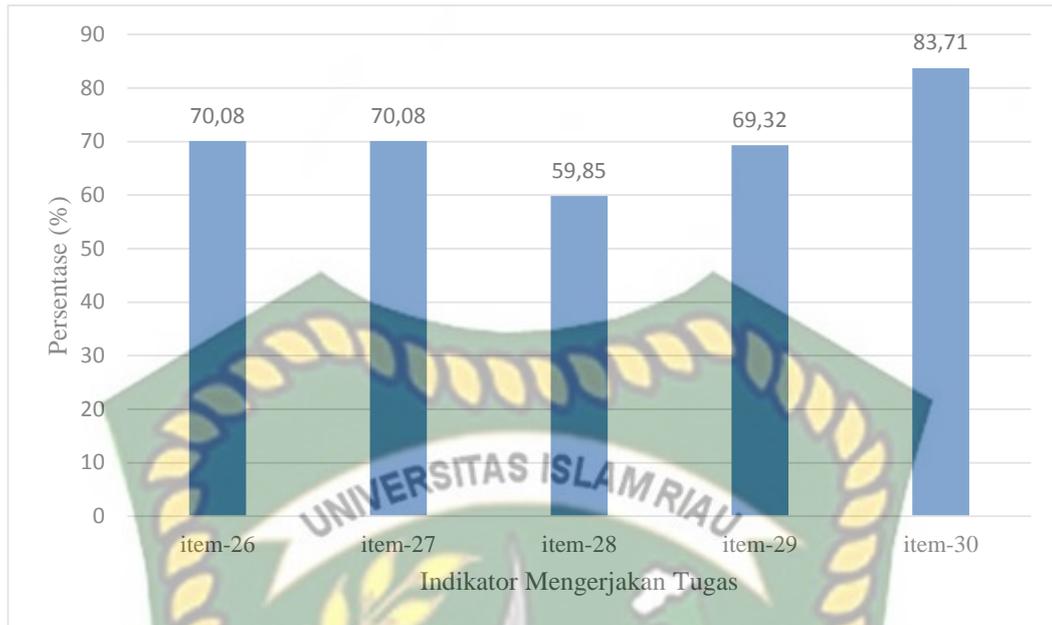
No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1			
26	Apabila diberikan tugas (PR) saya selalu mengumpulkan dengan tepat waktu	Frek	17	63	8	88	70,08	Baik
		Skor	51	126	8	185		
		%	19,3	71,6	9,1	100		
27	Saya mengerjakan tugas atau PR yang sulit dengan melihat jawaban teman	Frek	21	37	30	88	70,08	Baik
		Skor	21	74	90	185		
		%	23,9	42,0	34,1	100		
28	Apabila diberikan PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakannya tanpa menunda waktu	Frek	9	52	27	88	59,85	Baik
		Skor	27	104	27	158		
		%	10,2	59,1	30,7	100		
29	Meskipun PR yang diberikan guru masih lama dikumpulkan tetapi saya berusaha untuk mengerjakannya secepat mungkin	Frek	21	53	14	88	69,32	Baik
		Skor	63	106	14	183		
		%	23,9	60,2	15,9	100		
30		Frek	8	27	53	88	83,71	

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			Total	Rata - Rata	Katagori
			SS	S	TP			
	Nilai Jawaban	Pos (+)	3	2	1			Sangat Baik
		Neg (-)	1	2	3			
	Pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman	Skor	8	54	159	221		
		%	9,1	30,7	60,2	100		
<b>Rata - Rata</b>							<b>70,61</b>	<b>Baik</b>

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel di atas menggambarkan hasil penelitian mengenai indikator mengerjakan tugas dengan persentase rata – rata sebesar 70,61% tergolong kedalam katagori baik. Sementara persentase terendah pada pernyataan apabila diberikan PR oleh guru, setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakannya tanpa menunda dengan nilai sebesar 59,85% tergolong kedalam katagori baik. Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman dengan nilai sebesar 83,71% yang tergolong kedalam katagori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran cara belajar berdasarkan indikator mengerjakan tugas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.7. Hasil Tanggapan Mengenai Indikator Mengerjakan Tugas

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai cara belajar IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022, memperoleh nilai persentase rata – rata sebesar 70,66% yang tergolong kedalam katagori baik. Hasil ini menjelaskan bahwa IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning sudah baik. Nilai persentase tertinggi pada indikator mengatur waktu belajar dengan nilai sebesar 79,76% tergolong kedalam katagori sangat baik. Hal ini menjelaskan pengaturan waktu belajar yang baik dengan mampu memanfaatkan waktu dengan efektif merupakan bentuk cara belajar yang baik, sehingga siswa memiliki waktu untuk mengulang kembali materi belajar yang telah disampaikan.

Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator mengulangi bahan pelajaran dengan nilai sebesar 62,12% tergolong kedalam katagori baik. Hal ini menjelaskan bahwa mengulangi bahan pelajaran kembali merupakan salah satu bentuk cara belajar yang baik, tetapi kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak mengulangi bahan pelajaran kembali.

Wawancara dilakukan kepada siswa 1 kelas VIIIB bernama Prengki, nomor HP 082179031158 yang beralamat di desa Limau Manis. Wawancara dilakukan kepada siswa 2 kelas VIIIB bernama Ariel, nomor HP 082223560892 yang beralamat di desa Air Balui. Wawancara dilakukan kepada siswa 3 kelas

VIIIB bernama Pebri, nomor HP 082286346586 yang beralamat di desa Air Balui. Wawancara dilakukan kepada siswa 4 kelas VIIIB bernama Yelsi Setiawati, nomor HP 082388322270 yang beralamat di desa Air Balui. Wawancara dilakukan kepada siswa 5 kelas VIIIB bernama Zakirul Fikri, nomor HP 082210872968 yang beralamat di desa Kemuning tua. Wawancara dilakukan kepada siswa 6 kelas VIIIB bernama Atina Lestari, nomor HP 085376705093 yang beralamat di desa Kemuning Tua. Wawancara dilakukan kepada siswa 7 kelas VIIIB bernama Alivia Sesita, nomor HP 082217907005 yang beralamat di desa Kemuning Tua. Wawancara dilakukan kepada siswa 8 kelas VIIIB bernama Imas Zubaidah, nomor HP 085272601965 yang beralamat di desa Benuang. Wawancara dilakukan kepada siswa 9 kelas VIIIB bernama Niswah Rafiah, nomor HP 082259062218 yang beralamat di desa Benuang.

Banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa diantaranya seperti kesehatan siswa, permasalahan psikologi siswa seperti kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi, tekanan belajar yang besar dan kenyamanan dalam belajar, serta permasalahan lingkungan belajar. Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa alternatif dalam mengatasi permasalahan cara belajar siswa seperti memperbaiki metode dalam mengajar dan meningkatkan peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa dirumah.

#### **4.3.1 Sub Indikator Mengatur Waktu Belajar**

Secara keseluruhan sub indikator mengatur waktu belajar memiliki rata-rata sebesar 79,76% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar, karena bagi saya bermain lebih penting memiliki persentase paling tinggi sebesar 93,18% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan beberapa dari siswa telah memiliki jadwal belajar sendiri, dengan adanya jadwal belajar sendiri akan membantu siswa untuk mengatur jam belajarnya. Sebagian dari siswa harus disuruh belajar dahulu oleh orang tua baru mereka mau belajar.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 62), yang mengatakan demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu dilakukan relasi

baik dengan keluarga. Sehingga apabila orang tua perhatian maka anak akan rutin dalam belajar baik dirumah maupun disekolah tanpa merasa terpaksa. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin (Slameto,2010: 82).

#### **4.3.2 Sub Indikator Membuat Catatan**

Secara keseluruhan sub indikator membuat catatan memiliki rata-rata sebesar 70,71 yang berada dalam kategori baik. Hasil angket yang diperoleh dari pernyataan didalam kelas saya seolah-olah mencatat tetapi sebenarnya tidak, cukup meminjam catatan teman memiliki persentase tertinggi sebesar 86, 74 yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa siswa sebisa mungkin mencatat dengan rapi dan lengkap agar mudah dipahami. Tetapi ada juga siswa yang memiliki catatan yang kurang rapi dan tidak jelas, tergantung mood siswa tersebut dalam belajar.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 83) yang mengatakan dengan memiliki catatan yang tidak jelas, semraut yang tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Selain itu Djamarah (2011: 41) menyatakan bahwa dalam membuat catatan jangan sembarangan, sebab bisa mendatangkan kerugian material dan pemikiran, akibat lainnya adalah akan sia-sialah catatan itu, karena tidak bisa digunakan untuk kepentingan kemajuan dan kesuksesan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung semua informasi.

#### **4.3.3 Sub Indikator Membaca**

Secara keseluruhan sub indikator membaca memiliki rata-rata sebesar 68,06% yang berada dalam kategori baik. Hasil angket yang diperoleh dari pernyataan di dalam kelas saya tidak pernah belajar/membaca buku pelajaran waktu malam hari memiliki persentase tertinggi sebesar 81,06% yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwa, siswa

senang membaca buku pelajaran. Dengan membaca buku pelajaran akan menambah kemampuan dan ilmu pengetahuan siswa. Dengan membaca buku sebelum pelajaran dipelajari membuat siswa cepat memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah (2011: 41) agar siswa berhasil dalam belajar, siswa harus memiliki kesiapan belajar dengan membaca sebelum pelajaran yang diberikan sekolah berlangsung, sehingga siswa tidak akan bingung namun akan lebih sering bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya pada saat dia belajar di rumah. Membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapat ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetali diambil intisarinnya saja (Slameto, 2010: 82).

#### **4.3.4 Sub Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran**

Secara keseluruhan sub indikator mengulangi bahan pelajaran memiliki rata-rata sebesar 62,12% yang berada pada kategori baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan saya mengulangi materi pelajaran, jika ada jadwal pelajaran/PR yang nilainya tertinggi yang memiliki persentase 67,80% yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa mempelajari kembali tugas atau PR yang nilainya rendah supaya diadakan remedial nilainya tidak buruk lagi. Tetapi ada juga siswa yang tidak peduli dengan nilai tugas atau PR yang rendah.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 85), hal yang terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Ager siswa dapat mengulang dengan baik perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-

baiknya, untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh. Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari (Andre dalam Maryani, 2017: 21).

Slameto dalam Ramadhani (2018: 86) hal terpenting dalam belajar adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

#### 4.3.5 Sub Indikator Konsentrasi

Secara keseluruhan sub indikator konsentrasi memiliki rata-rata sebesar 66,67% yang berada pada kategori baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan perhatian saya sepenuhnya tertuju pada guru saat menjelaskan materi pelajaran memiliki persentase tertinggi yaitu 77,65% yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tidak semua perhatian siswa terfokus kepada guru karena teman yang ribut, mengajak ngobrol membuat siswa kehilangan konsentrasi.

Sesuai dengan yang di ungkapkan Slameto (2013: 87) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seorang siswa mengalami kesulitan konsentrasi, belajarnya akan sia-sia. Karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain dia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Siswa harus melihat papan tulis, mengamati gambar, memperhatikan guru, mengamati tulisan di buku, mendengarkan apa yang guru ucapkan, dan sebagainya. Untuk itu, anak harus diberikan rangsangan yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memperhatikan pelajaran (Nasution dalam Djamarah, 2011: 94). Tetapi pada proses belajar berlangsung sangat banyak kendala yang terdapat didalam kelas

misalnya masih banyak dijumpai siswa yang selalu keluar kelas dengan alasan permissi, ini salah satu penyebab hilangnya konsentrasi siswa dalam memahami penjelasan guru.

#### 4.3.6 Sub Indikator Mengerjakan Tugas

Secara keseluruhan sub indikator mengerjakan tugas memiliki rata-rata sebesar 70,61% yang berada pada kategori baik. Hasil angket yang diperoleh pada pernyataan pada saat mengerjakan tugas IPA, saya menunggu jawaban dari teman memiliki persentase tertinggi sebesar 83,71% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ada siswa yang mengerjakan tugas di awal agar lebih tenang dalam mengerjakan tugas dan dapat lebih konsentrasi dalam mengerjakannya. Namun ada juga siswa yang mengerjakan tugas jika sudah dekat dikumpul sehingga, membuat tugasnya menumpuk dan akhirnya tergesa-gesa dalam mengerjakannya.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 87) agar siswa berhasil dalam belajar, siswa perlu mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal, latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum, dan ujian. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan dari hal-hal yang tercakup dalam indikator cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar, membaca, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas (Andre dalam Maryani, 2017: 73).

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Nova AES (2018) yang menjelaskan bahwa cara belajar dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam belajar. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto (2017) menjelaskan bahwa cara belajar yang baik dan efektif mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian Andria V (2018) juga menjelaskan bahwa cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut adalah : 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) ketrampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, 10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perubahan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2014: 30).

Kegiatan belajar disekolah merupakan prioritas utama. Siswa harus mempunyai cara belajar yang baik dirumah, dengan adanya proses belajar yang baik, maka akan terciptanya cara belajar megajar yang efektif. Cara belajar merupakan jalan, kebiasaan, berbagai kegiatan yang dipilih untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamansendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Cara belajar merupakan kegiatan mengerjakan hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang harus di pelajari dari lingkungan agar mendapat sesuatu yang bermakna bagi dirinya. Kualitas cara belajar akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai, cara belajar yang baik akan menghasilkan keberhasilan belajar, cara belajar yang buruk akan menghasilkan kegagalan belajar.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Cara belajar IPA Biologi pada Kelas VIII di SMPN 3 Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022, memperoleh nilai persentase rata – rata sebesar 70,66% yang tergolong kedalam katagori baik. Nilai persentase tertinggi pada indikator mengatur waktu belajar dengan nilai sebesar 79,76% tergolong kedalam katagori sangat baik. Sedangkan nilai persentase terendah pada indikator mengulangi bahan pelajaran dengan nilai sebesar 62,12% tergolong ke dalam katagori baik.

### 5.2 Saran

Sementara dari kesimpulan yang dihasilkan, peneliti dapat memberikan saran nilai persentase terendah pada indikator mengulangi bahan pelajaran dengan nilai sebesar 62,12%, seharusnya siswa harus rajin lagi dalam belajar, harus rajin mengulang pelajaran agar nilai siswa menjadi lebih bagus lagi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas kajian dengan menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa dan menggunakan metode penelitian yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria, V. 2018. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAN 1 Pendalian IV Koto. *JIPE* Vol 8 No 2 Hal 84-89. Diambil di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/view/102453/100967> (Diakses pada 15 Agustus 2020).
- Afriani, T. 2020. *Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMAN 1 Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020)*. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimbanaung, S. S., Pangemanan, S. A., Mangobi, L. U. 2017. *Pengaruh Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se Kecamatan Manganitu*. *JSME FMIPA Unima*. Vol 5 No 2.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, U. A., 2011. *Menjadi Guru Favorit*. DIVA Press: Jogjakarta.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2014. *Poses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Has, Z. 2018. Pengaruh Cara Belajar dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. Vol 6 No 2. Diambil di <s://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2744/1524> (Diakses pada 15 Agustus 2020).
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Maryani . 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bangko Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru
- Natakusuma, A., Suroso., Hardati, P. 2017. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Pekalongan. *Journal Unnes*. Diambil di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/19069> (Diakses pada 15 Agustus 2020).
- Nova, A.E.S 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 di SDN Sronдол Wetan 05 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 6 No 1. Hal.33.
- Novita, A. 2020. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di MTS Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020* . Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramadhani. F. 2018. *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Tampan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi . FKIP UIR Pekanbaru.
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Ruswanto. 2017. Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Subang. *BIOMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 3(2).
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sartika, D. R. 2019. Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019). Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Slameto . 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suryabarata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta

